

**PEMIKIRAN IBN KHALDUN  
TENTANG MASYARAKAT PRIMITIF  
DALAM *MUQADDIMAH***



**OLEH:**

**NURJANNAH ABDUL JUKRI**  
**NIM: 96121899**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SKRIPSI  
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam**

**FAKULTAS ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004 M / 1425 H**



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG MASYARAKAT  
PRIMITIF DALAM MUQADDIMAH

Diajukan oleh :

Nama : NURJANAH ABDUL JUKRI  
NIM : 96121899  
Program : Sarjana Strata 1  
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 7 April 2004 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humamiora (S.Hum.)

Pamitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

  
Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.  
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang,

  
Maharsi, M.Hum.  
NIP. 150299965

Pembimbing/merangkap Penguji,

  
Ali Sodikim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 150289392

Penguji I,

  
Drs. H. M. A. Malik Sy., M.S.  
NIP. 150197351

Penguji II,

  
Dra. Soraya Adnami, M.Si.  
NIP. 150264719

Yogyakarta, 12 April 2004



  
Dr. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235

## MOTTO

لَيْسَ الْجَمَالَ بِأُثْوَابِ تُزِينُنَا فَإِنَّ الْجَمَالَ جَمَالُ الْعِلْمِ وَالْأَدَبِ

(محفوظات)

*Keindahan budi pekerti bukanlah lantaran pakaian yang menghiasi kita,  
akan tetapi lantaran ilmu dan budi pekerti*

*(Kata Mutiara)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kepada Rabbku,*

*Ya Allah ilmu-Mu tak akan habis kekaji,*

*Alhamdulillah Engkau memberiku setitik ilmu-Mu*

*Abah dan Adikku*

*Abahku, berkat doamu, apa yang menjadi cita-citaku*

*dan menjadi harapanmu akhirnya terwujud.*

*Adikku, pengorbananmu akhirnya tidak sia-sia*

*Doddy Budi Gunawan*

*Seseorang yang menempati tempat istimewa di hatiku,*

*Seseorang yang selalu bersama mendampingi dan mengisi*

*hari-hariku, engkau lah spirit bagiku.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

*Almamatерku tercinta*

*Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ  
عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَسْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ، وَبَعْدُ:

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat dan salam tak lupa penyusun sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, semoga syafa'atnya selalu menaungi dalam setiap langkah kita.

Penyusunan sangat menyadari, selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnyalah penyusun menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag., dan selaku pembimbing, atas kesediaan waktunya memberiku motivasi, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Adab.
4. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi saya seorang ayah sekaligus merangkap seorang Ibu yang telah begitu sabar membesarkan dan mendidik saya beserta saudara-saudara dengan kasih sayang. Terima kasih yang dalam buat Abahku atas segala usaha dan pengorbanannya yang tak

henti-henti, memberi spirit dan do'a buat saya, bahkan di saat-saat terakhir, beliau masih merelakan dan mengizinkan saya untuk kembali ke Yogyakarta, guna menyelesaikan tugas akhir saya.

5. Buat adikku Inong, demi menuruti keinginan dan cita-cita saya, ia rela ditinggalkan di saat-saat membutuhkan perhatian seorang kakak sekaligus seorang Ibu. Terima kasih adikku, yang telah rela menggantikan yang seharusnya menjadi kewajibanku merawat Abah sampai akhir hayatnya, atas segala spirit yang diberikan agar saya tidak putus asa sehingga dapat mewujudkan impian Abah;
6. Buat Doddy Budi Gunawan, atas segala kesabaran menghadapi sikapku dan keuletannya agar menyelesaikan tugas akhirku, serta kesetiaannya dalam melalui hari-hari sulit bersamamu.
7. Buat Sobatku Mamah, terima kasih atas segala dukungan dan spiritnya.

Akhirnya dengan mengucapkan *alhamdulillah*, penyusun dengan senang hati menghantarkan skripsi ini ke hadapan para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 April 2004  
Penyusun

(Nurjannah AbdulJukri)  
NIM: 96121899



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i       |
| HALAMAN NOTA DINAS .....                                    | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                    | iii     |
| HALAMAN MOTTO .....   | iv      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                   | v       |
| KATA PENGANTAR.....   | vi      |
| DAFTAR ISI .....  | viii    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                    |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1       |
| B. Perumusan Masalah.....                                   | 4       |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....                      | 4       |
| D. Tinjauan Pustaka .....                                   | 5       |
| E. Kerangka Teoretik.....                                   | 8       |
| F. Metode Penelitian.....                                   | 11      |
| G. Sistematika Pembahasan .....                             | 12      |
| <b>BAB II ANATOMI MASYARAKAT PRIMITIF</b>                   |         |
| A. Terbentuknya Masyarakat .....                            | 15      |
| B. Masyarakat Primitif .....                                | 17      |
| 1. Jumlah Populasi .....                                    | 18      |
| 2. Mata Pencaharian dan Pembagian Kerja .....               | 18      |
| 3. Keyakinan Religius atau Struktur Kepercayaan dasar ..... | 20      |

|  |    |
|--|----|
| C. Perubahan Masyarakat Primitif .....   | 21 |
| D. Tipe-tipe Masyarakat Lainnya .....  | 23 |
| <b>BAB III BIOGRAFI IBN KHALDUN</b>  |    |
| A. Latar Belakang Sosial Politik .....   | 31 |
| B. Kehidupan Ibn Khaldun .....   | 35 |
| C. Ibn Khaldun : Corak Pemikiran dan Karyanya .....                                  | 44 |
| <b>BAB IV MASYARAKAT PRIMITIF DALAM <i>MUQADDIMAH</i></b>                            |    |
| A. Terbentuknya Masyarakat dan Tipe-tipe Masyarakat Menurut Ibn<br>Khaldun .....     | 51 |
| 1. Terbentuknya Masyarakat .....   | 51 |
| 2. Tipe-tipe Masyarakat Menurut Ibn Khaldun .....                                    | 54 |
| a. Masyarakat Yang Menetap Di Kota-kota .....  | 57 |
| b. Masyarakat Yang Tinggal Di Desa-desa .....  | 60 |
| c. Masyarakat Nomaden .....  | 62 |
| B. Masyarakat Badui Primitif dan Perubahan Yang<br>Terhadapnya .....                 | 64 |
| C. Relevansi Pemikiran Ibn Khaldun Dengan<br>Perkembangan Masyarakat Masa Kini. .... | 74 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>   |    |
| A. Kesimpulan .....  | 78 |
| B. Saran-saran .....   | 79 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | 81 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perhatian intelektual terhadap masalah-masalah dan isu-isu yang berhubungan dengan kemasyarakatan, sebenarnya sudah lama berkembang jauh sebelum sosiologi menjadi suatu disiplin ilmiah. Misalnya Ibn Khaldun (1332-1406 M), yang hidup dan tinggal di Arab sekitar 400 tahun sebelum di Perancis, Auguste Comte (yang dikenal sebagai Bapak sosiologi modern) mengembangkan perspektif sosiologinya, telah melahirkan suatu karya besar yang berjudul *Muqaddimah*.<sup>1</sup> Analisa-analisa mengenai gejala sosial yang melingkupi kehidupannya di tengah-tengah masyarakat padang gurun Arab dalam karya tersebut, bisa dikatakan mendekati bentuk penelitian ilmiah modern. Bahkan isinya secara substantif bisa disejajarkan dengan teori sosial modern.<sup>2</sup>

Reputasi keilmuan Ibn Khaldun secara realitas memang diakui dan dikagumi oleh kaum intelektual, baik dari kalangan Barat maupun Timur.<sup>3</sup> Selain mempunyai predikat sebagai sosiolog, predikat lain yang disandangkan

---

<sup>1</sup> *Muqaddimah* sebenarnya merupakan pendahuluan dari kitabnya yang berjudul *Kitab al-'Ibar wa Diwan al-Mubtada' wa al-Khabar fi Ayyam al-'Arab wa al-'Ajam wa al-Barbar wa Man 'Asyarahum min Zawi al-Sultan al-Akbar*, Lihat Azyumardi Azra, "Kata Pengantar" dalam Toto Suharto, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibn Khaldun*, (Yogyakarta: Pajar Pustaka, 2002), h.xvi.

<sup>2</sup> Lihat Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terjemahan oleh Robert M.Z. Lawang (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 14-15.

<sup>3</sup> Lihat Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Ibn Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

kepadanya adalah sejarawan, ekonom, geografer, filosof, ilmuwan politik, dan lain-lain. Banyaknya predikat yang disandanginya tersebut, membuktikan bahwa Ibn Khaldun adalah seorang cendekiawan Muslim yang keilmuannya hampir menyentuh seluruh sendi-sendi kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Di dalam *Muqaddimah* tersebut, Ibn Khaldun antara lain menganalisis mengenai tumbuh, bangkit, dan punahnya suatu kebudayaan. Kerangka teori yang dibangunnya disebut madzhab *Annales* sebagai *long-term structures*, yaitu struktur-struktur yang membentuk, menentukan, atau mempengaruhi perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia.<sup>5</sup>

Usaha Ibn Khaldun untuk menjelaskan proses sejarah timbul tenggelamnya peradaban, dibuatnya dengan menampakkan perbedaan atau hubungan yang kontras, yakni dengan merumuskan mengenai suatu model suku bangsa-suku bangsa nomaden yang keras di satu sisi, dan masyarakat-masyarakat halus bertipe menetap di sisi lain.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, Ibn Khaldun menguraikan tingkatan-tingkatan peradaban masyarakat Arab waktu itu, berdasarkan pada cara mereka memperoleh penghidupan. Menurutnya, orang-orang yang hidup dengan bercocok tanam dan mengerjakan tanah, kedudukannya lebih tinggi daripada orang-orang yang hidup mengembara. Mereka itu merupakan

---

<sup>4</sup> Toto Suharto, *Epistimologi Sejarah* ....., hlm. 5-6.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, "Kata Pengantar" dalam Toto Suharto, *Epistimologi Sejarah*...., hlm. xvii.

<sup>6</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi*...., hlm. 14.

penduduk yang tinggal dalam komune-komune kecil, di desa-desa dan daerah-daerah pegunungan, yang terdiri dari orang-orang Barbar dan non-Badui.<sup>7</sup>

Sedangkan orang-orang Badui liar yang hidup jauh di pedalaman padang pasir dengan beternak unta, menurut Ibn Khaldun merupakan orang-orang yang benar-benar primitif. Mereka hidup di atas unta belaka dan terus mengembara.<sup>8</sup> Mereka membatasi diri hidup menurut kebutuhan dalam hal makanan, pakaian, tempat tinggal, dan dalam seluruh ihwal kebiasaan. Mereka membuat kemah-kemah dari bulu binatang dan wol, atau membuat rumah-rumah dari kayu, lempung, atau batu yang tidak dihiasi. Tujuannya hanya untuk bernaung dan tempat tinggal, tak lebih dari itu. Mereka juga mencari tempat tinggal di lubang-lubang dan gua-gua, sedangkan makanan mereka peroleh dengan cara yang sederhana, cukup dipanggang di atas api. Oleh karena itu, Ibn Khaldun berpendapat bahwa suku Badui merupakan kelompok alami yang tak bisa dipungkiri eksistensinya di tengah peradaban.<sup>9</sup>

Dengan demikian, masyarakat primitif dalam pandangan Ibn Khaldun bisa dikatakan penting sebagai salah satu mata rantai sejarah perkembangan peradaban manusia. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penyusun ingin melihat lebih jauh pemikiran Ibn Khaldun tentang masyarakat primitif ini, dengan mengetahui terlebih dahulu hal-hal yang melatarbelakangi pemikirannya tersebut.

---

<sup>7</sup> Lihat Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terjemahan oleh Ahmadie Thoha (Jakarta: pustaka Firdaus, 2000), h.143.

<sup>8</sup> Ibid. hlm. 143-144.

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 142-143.

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian/skripsi ini dapat dirumuskan dalam kalimat-kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi pemikiran-pemikiran Ibn Khaldun, khususnya pemikiran tentang masyarakat primitif?
2. Apa yang dimaksud masyarakat primitif dalam pemikiran Ibn Khaldun tersebut?
3. Bagaimana terjadinya pergeseran dari masyarakat primitif ke masyarakat yang lebih tinggi peradabannya menurut Ibn Khaldun?

Pemikiran Ibn Khaldun tentang masyarakat primitif yang akan dikaji skripsi ini, dibatasi dengan memfokuskan pada pemikiran-pemikirannya dalam *Muqaddimah*.

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan pokok penelitian ini adalah menemukan jawaban dan pemahaman dari permasalahan-permasalahan yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Memperoleh keterangan tentang latar belakang pemikiran Ibn Khaldun, khususnya tentang masyarakat primitif.
2. Memperoleh pemahaman mengenai konsep masyarakat primitif menurut Ibn Khaldun.

3. Memperoleh pemahaman tentang proses terjadinya perubahan/pergeseran masyarakat dari masyarakat primitif ke masyarakat yang tingkat peradabannya lebih tinggi.

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang Sejarah (Peradaban) Islam.

Adapun secara praktis, diharapkan bisa dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pemikiran Ibn Khaldun ataupun kajian tentang masyarakat -khususnya masyarakat primitif-, serta mampu memperkenalkan pemikiran Ibn Khaldun lebih jauh bagi masyarakat Indonesia.

#### D. Tinjauan Pustaka

Sebagai seorang intelektual terkemuka dengan karya monumentalnya *Muqaddimah*, Ibn Khaldun karena pemikiran-pemikirannya, merupakan tokoh yang senantiasa dikupas dan dikaji secara ilmiah oleh para penulis dari berbagai segi. Hingga tahun 1962 saja,<sup>10</sup> menurut Badawi tercatat 276 kajian terhadap pemikiran Ibn Khaldun, 61 di antaranya berbahasa Arab, dan 215 lainnya ditulis dalam berbagai bahasa selain bahasa Arab<sup>11</sup>

Pada akhir 1970-an, menurut Aziz al-Azmeh telah tercatat sebanyak 854 buah karya ilmiah berupa buku, artikel, disertasi, dan lain-lain publikasi

---

<sup>10</sup> Tidak ditemukan data yang pasti mengenai sejak kapan pemikiran-pemikiran Ibn Khaldun dijadikan kajian penelitian.

<sup>11</sup> Nashruddin Thaha, *Tokoh-tokoh di Zaman Jaya Imam Ghazali-Ibn Khaldun*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hlm. 57.



yang mengupas tentang Ibn Khaldun dan pemikirannya.<sup>12</sup> Sejumlah studi tersebut memfokuskan diri pada bidang-bidang: biografi, sejarah, pendidikan, politik, ekonomi, dan tentu saja sosiologi.

Pembahasan penelitian ini memfokuskan diri terhadap pemikiran masyarakat primitif menurut Ibn Khaldun. Oleh karena itu dalam penelusuran pustaka ini, terutama akan melihat penelitian-penelitian yang mengkaji Ibn Khaldun dalam bidang-bidang yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Fuad Baali dengan karyanya: *Society, State, and Urbanism Ibn Khaldun's Sociological Thought*,<sup>13</sup> membidik sosiologi dengan mengerucutkannya pada masyarakat dan negara, dan menekankan sumbangan pemikiran Ibn Khaldun dalam bidang sosiologi tersebut dengan melihat relevansinya terhadap masa sekarang.

A. Rahman Zainuddin dengan bukunya *Kekuasaan dan Negara; Pemikiran Politik Ibn Khaldun*<sup>14</sup>, mengemukakan permasalahan kehidupan manusia dalam masyarakat, pentingnya negara dalam pengaturan hidup bermasyarakat itu, dan peranan kekuasaan yang cukup besar dalam pengaturan kehidupan bernegara itu dengan menelusuri pemikiran Ibn Khaldun. Rahman menemukan bahwa konsep kekuasaan dan konsep negara dalam ilmu politik

---

<sup>12</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Ibn Khaldun ...*, hlm. 8.

<sup>13</sup> Fuad Baali, *Society State and Urbanism Ibn Khaldun's Sociological Thought* (New York: State University of New York, 1988).

<sup>14</sup> A. Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara Pemikiran Politik Ibn Khaldun*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).

merupakan dua buah konsep yang penting, yang rapat sekali hubungannya dengan ruang lingkup dan wujud ilmu politik itu sendiri

Sebuah buku yang dalam edisi Indonesia berjudul *Teori-teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*<sup>15</sup> (terjemahan dari bahasa Perancis *Ibn Khaldoun Sa Philosophie Sociale*) yang ditulis oleh Gaston Bouthoul, antara lain mengemukakan bahwa meskipun tiap masyarakat memiliki titik pijak yang sama, tetapi dalam pandangan Ibn Khaldun, masyarakat itu dapat dibedakan berdasarkan tiga faktor. Faktor *pertama* adalah watak psikologis yang merupakan dasar sentimen dalam membangun hubungan sosial di antara bangunan kelompok manusia. Faktor *kedua* adalah fenomena ekonomi dalam hubungannya dengan keseimbangan alam dan geografis. Faktor *ketiga* adalah fenomena politik, yaitu upaya membangun hubungan se-penderitaan antara sesama manusia, yang melahirkan kekuasaan dan berbagai dinasti.<sup>16</sup>

Zainab al-Khudhairi dalam bukunya yang dalam edisi Indonesia diterbitkan dengan tajuk *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*<sup>17</sup>, ketika membahas perkembangan sejarah manusia menurut Ibn Khaldun (Bab III), beberapa *point* yang dikemukakannya antara lain adalah: ekonomi mengendalikan sejarah dan perkembangan, alam memberikan dampak terhadap masyarakat-

---

<sup>15</sup> Gaston Bouthoul, *Teori-teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*, terjemahan oleh Yudian W. Asmin, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998).

<sup>16</sup> Gaston Bouthoul, *Teori-teori Filsafat....*, hlm. 41.

<sup>17</sup> Zainab al-Khudairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, terjemahan oleh Ahmad Rofi' Utsmani, (Bandung: Pustaka, 1987).

Yang ingin dikaji melalui penelitian ini adalah sejarah dan pemikiran Ibn Khaldun yang hidup beberapa abad yang lalu. Oleh karena itu, dalam upaya mengetahui pemikiran Ibn Khaldun tentang masyarakat primitif ini, metode yang digunakan adalah metode sejarah kritis, yakni suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa silam<sup>25</sup> Adapun proses tersebut, dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Heuristik atau pengumpulan data sejarah yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, data sejarah yang dikumpulkan adalah yang berkaitan dengan pemikiran Ibn Khaldun khususnya tentang masyarakat primitif, yang akan ditempuh melalui penelusuran sumber-sumber kepustakaan yang terkait dengan obyek kajian;
2. Kritik atau verifikasi sumber. Setelah tahap pertama (pengumpulan data) dilakukan, selanjutnya akan dilihat otentisitas bahan yang didapat tersebut (kritik ekstern), untuk kemudian diuji kredibilitas dan relevansinya dengan topik yang diteliti (kritik intern);
3. Interpretasi atau penafsiran data. Tahapan ini dilakukan terhadap data yang telah teruji kebenaran dan keasliannya melalui kritik eksternal dan internal, sehingga bisa langsung dianalisis dengan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh ke dalam suatu interpretasi. Adapun sintesis tersebut akan dapat dilakukan berdasarkan konsep yang didapat melalui pembacaan-pembacaan;

---

<sup>25</sup> Lihat Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan oleh Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32. Bandingkan Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 3.

<sup>26</sup> Lihat Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 63-65.

4. Tahapan terakhir adalah penulisan hasil penelitian yang dikenal dengan historiografi, yakni rekonstruksi imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses pengujian dan analisis yang kritis.<sup>27</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan dituangkan ke dalam lima bab yang secara logis berhubungan satu sama lain.

Pada bab pertama yang merupakan bagian pendahuluan dari skripsi, akan dipaparkan latar belakang munculnya permasalahan skripsi ini. Setelah itu ditetapkan apa yang menjadi masalah utama serta arti penting (tujuan) dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini bagi studi Islam. Posisi studi ini di antara studi-studi terkait lainnya yang pernah dilakukan atau searah dengan permasalahan ini perlu dikemukakan dengan melakukan tinjauan pustaka, karena tulisan ini bersifat ilmiah. Setelah jelas posisi studi ini, maka kemudian diuraikan kerangka berfikir penulis dan metode penelitian yang akan penulis pakai untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Sebagai pengembangan kerangka teori yang telah diuraikan sekilas pada bab pertama, bab kedua akan melihat anatomi dari masyarakat primitif. Pembahasan mengenai hal ini penting untuk melihat pemikiran Ibn Khaldun tentang masyarakat primitif, yang merupakan isu utama penelitian ini. Oleh karena itu, pembahasan bab ini akan dimulai dengan menjelaskan bagai mana proses terbentuknya masyarakat. Pembahasan berikutnya akan menguraikan mengenai masyarakat primitif, yang merupakan tipe masyarakat yang pertama kali terbentuk dengan mencermati setiap variabelnya yakni: jumlah populasi,

---

<sup>27</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti.....*, hlm. 32.

ketetapan tempat tinggal, mata pencaharian dan pembagian kerja, serta keyakinan religius atau struktur kepercayaan dasar. Kemudian akan melihat perubahan masyarakat primitif, sehingga terbentuk tipe-tipe masyarakat lainnya yang terbentuk setelah masyarakat primitif mengalami perubahan dan perkembangan. Pembahasan pada bab ini akan digunakan untuk melihat mengenai pemikiran Ibn Khaldun tentang masyarakat, yang dapat dikategorikan sebagai pemikirannya tentang masyarakat primitif.

Sebelum membahas mengenai pemikiran masyarakat primitif menurut Ibn Khaldun, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai latar belakang historis Ibn Khaldun, meliputi: latar belakang sosial politiknya, kehidupannya, serta corak pemikiran dan karya-karyanya.

Bab keempat akan secara khusus menyoroti isu utama dalam penelitian ini yakni masyarakat primitif menurut Ibn Khaldun. Pembahasan akan diawali dengan menjelaskan terbentuknya masyarakat dan tipe-tipe masyarakat menurut Ibn Khaldun, dilanjutkan dengan membahas mengenai masyarakat Badui liar, yang dalam pandangan Ibn Khaldun mewakili tipe masyarakat primitif. Kemudian melihat perubahan yang terjadi pada masyarakat Badui, dari masyarakat primitif ke masyarakat kota. Pembahasan bab ini akan diakhiri dengan melihat relevansi pemikiran Ibn Khaldun terhadap perkembangan masyarakat masa kini.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan yang merupakan benang merah yang ditarik dari pembahasan bab-perbab dari bab satu sampai bab empat, yang akan disertai pula dengan saran-saran penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pemikiran Ibn Khaldun tentang masyarakat primitif, merupakan bagian dari pemikiran sosiologisnya mengenai timbul tenggelamnya suatu peradaban, yang antara lain dijelaskannya dengan dengan cara menguraikan tingkatan-tingkatan peradaban masyarakat Arab waktu itu, berdasarkan pada cara mereka hidup dan memperoleh penghidupan, yang secara garis besar terbagi ke dalam masyarakat menetap dan masyarakat nomaden.
2. Menurut Ibn Khaldun, pada tipe masyarakat nomaden terdapat suatu masyarakat yang hidup benar-benar primitif. Mereka adalah orang-orang Badui liar, yang menurut Ibn Khaldun merupakan kelompok paling alami di dunia, dan merupakan basis dari segala peradaban. Mata pencaharian orang-orang Badui liar tersebut adalah beternak unta, dan kehidupannya memang benar-benar tergantung kepada hasil yang diberikan unta, bahkan hidupnya pun seolah-olah hanya berada di atas unta. Masyarakat Badui liar tersebut memencilkan diri dari peradaban kota, dan menjalani kehidupan secara liar di tengah padang pasir, bebas dari kekangan hukum, tidak harus tunduk dan mematuhi pemimpin, bahkan tidak mengenal agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin., *Agama dan Masyarakat (Pendekatan Sosiologi Agama)*, Jakarta: Logos, 1997.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi dan Metode Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998.
- Ahmed, Akbar S. *Living Islam: Tamasya Budaya Menyusuri Samarkand Hingga Stornoway*, terjemahan Pangestuningsih, Bandung: Mizan, 1997.
- Ali, A. Mukti. *Ibn Chaldun dan Asal-usul Sosiologi*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.
- Baali, Fuad. *Society State and Urbanism Ibn Khaldun's Sociological Thought*. New York: State University of New York, 1988.
- Bakker, Antoni dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bouthoul, Gaston. *Teori-teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*, terjemahan oleh Yudian W. Asmin, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- Eisenstadt, SN. *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*, Terjemahan oleh Chandra Johan, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Ensiklopedi Islam*, Jilid I, departemen agama RI Dirjen Pembinaan Agama Islam, 1993.
- Gibb, H.A.R. *Islam dalam Lintasan Sejarah*, terjemahan Abu Salamah, Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1983.
- Goottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terjemahan oleh Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986.
- Haque, M. Atiqul. *Wajah Peradaban: Menelusuri Jejak Pribadi-pribadi Besar Islam*, terjemahan Budi Rahmat dkk, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
- Hitti, Philip K. *Makers of Arab History*, New York: Harper and Row Publishers, 1971.
- Hodgson, Marshal G.S. *The Venture of Islam*, Chicago: The University of Chicago Press, 1974.

- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, New Delhi: Kitab Bavana, 1981.
- Issawi, Charless. *Filsafat Islam Tentang Sejarah*, disunting oleh Mukti Ali, Jakarta: Tintamas, 1976.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terjemahan oleh Robert M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia, 1988
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah*, terjemahan oleh Ahmadie Thoha, Jakarta: pustaka Firdaus, 2000.
- Al-Khudairi, Zainab. *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, terjemahan oleh Ahmad Rofi' Utsmani, Bandung: Pustaka, 1987.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terjemahan Ghufran A. Masudi, Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Lewis, Bernard. *The Arab in History*, New York: Harper and Raw, 1967.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Ibn Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Madjid, Nurcholis (ed)., *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Mahdi, Muhsin. *Ibn Khaldun's science Philosophy of History: A Study in Philosophic Foundation of The Science of Culture*. Chicago: The University of Chicago Press, 1964.
- Mufrodi, Ali. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos, 1997.
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat*, terjemahan oleh Abdul Muis Naharong, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Pritchard, E.E. Evans. *Teori-teori Tentang Agama Primitif*, Yogyakarta: PLP2M, 1984.
- Pals, Daniel L. *Dekonstruksi Kebenaran, Kritik Tujuh Teori Agama*, terjemahan oleh Inyiaq Ridwan Muzir, Yogyakarta: IRCiSod, 2003.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Tamaddun Muslim: Bunga Rampai Kebudayaan Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Sjadzali Munawir., *Islam Dan Tatanegara : Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta : UI Press, 1993.



- Suharto, Toto. *Epistemologi Sejarah Kritis Ibn Khaldun*, Yogyakarta: Pajar Pustaka, 2002
- Thaha, Nashruddin. *Tokoh-tokoh di Zaman Jaya Imam Ghazali-Ibn Khaldun*, Jakarta: Mutiara, 1979.
- The Encyclopaedia of Islam*, Vol. III. Leiden : Brill, 1971.
- Tohir, Muhammad. *Sejarah Islam dari Andalus Sampai Indus*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- Wafi, Ali Abdulwahid. *Ibnu Khaldun: Riwayat dan Karyanya*, terjemahan Ahmadie Thaha, Jakarta: Grafitipers, 1985.
- Watt, W. Montgomery. *A History of Islamic Spain*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1977.
- Zainuddin, A. Rahman. *Kekuasaan dan Negara Pemikiran Politik Ibn Khaldun*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA